



Pengaruh Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan di Balai Penyuluhan KB Desa Parpaudangan Tahun 2023

Theresia Rina Novia Sinaga^{1*}, Rumondang Sitorus², Eva Dona Sinaga³

¹⁻³ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email : stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com*

Abstract. The still high population growth is one of the polemics that occurs in Indonesia, so that Indonesia is still called a developing country. Therefore, the government's effort to suppress population growth is by establishing the Family Planning Family Planning program. The aim of this research is to analyze the effect of 3-month birth control injections on increasing body weight at the Family Planning Extension Center in Parpaudangan Village, North Labuhan Batu in 2023. This research is quantitative with a case control research design carried out at the Parpaudangan Family Planning Extension Center. The population in this study was 35 mothers who came to visit the family planning extension center. The sampling technique used was purposive sampling. In this research, the instruments used were primary data and secondary data as well as bivariate analysis using the Chi Square test with a confidence level of 95%. In conclusion, the statistical test results show an OR (Odds Ratio) of 2.310 with calculated X^2 (2.089) < X^2 Table (3.841) or p (0.148) > α (0.050) and CI (0.872; 6.118). The results of this research show that 3-month contraceptive injections are not a significant factor as the main cause of weight gain, but acceptors of 3-month contraceptive injections are likely to experience weight gain 2 times greater than non-acceptors of 3-month contraceptives, at the Parpaudangan village family planning extension center in 2023.

Keywords: KB injection for 3 months, weight gain, effect

Abstrak. Masih tingginya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu polemik yang terjadi di Indonesia sehingga Indonesia disebut masih negara berkembang. Oleh sebab itu upaya pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk adalah dengan dibentuknya program KB Keluarga Berencana. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap peningkatan Berat badan di Balai Penyuluh KB Desa Parpaudangan Labuhan Batu Utara Tahun 2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *Case Control* yang dilakukan di Balai Penyuluh KB Parpaudangan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang datang berkunjung ke balai Penyuluh KB yang berjumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* penelitian ini instrumen yang dipakai adalah data primer dan data sekunder serta analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan Tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulannya Hasil uji statistik menunjukkan OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.310 dengan X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan CI (0.872; 6.118). Hasil penelitian tersebut menunjukkan KB suntik 3 bulan bukan faktor yang signifikan sebagai penyebab utama kenaikan beratbadan, tetapi akseptor KB suntik 3 bulan berpeluang mengalami kenaikan berat badan 2 kali lebih besar dari pada bukan akseptor KB 3 bulan, di balai penyuluh KB desa Parpaudangan Tahun 2023.

Kata kunci: KB Suntik 3 bulan, peningkatan Berat badan, pengaruh

1. LATAR BELAKANG

Masih tingginya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu polemik yang terjadi di Indonesia sehingga Indonesia disebut masih negara berkembang. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terus menerus meningkat sejak tahun 2005 sampai tahun 2010 pertumbuhan penduduk di Indonesia saat itu sudah mencapai 237.6 juta jiwa yang dimana dengan percepatan pertumbuhan penduduk saat itu sampai 1,49% per-tahunnya. Oleh sebab

itu upaya pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk adalah dengan dibentuknya program KB Keluarga Berencana. (Mutmainah et al., 2019).

Upaya yang dilakukan dalam program Keluarga Bencana adalah dengan tujuan menciptakan keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera dengan menekan pertumbuhan penduduk melalui pembatasan kelahiran. dalam menciptakan keluarga berkualitas yakni keluarga sehat, sejahtera, mandiri, maju dan bahagia yang tercapai melalui tercapainya jumlah anak yang disebut ideal, memiliki wawasan terdepan, memiliki tanggung jawab dan juga keluarga harmonis. (Annisaet al., 2021).

Keikutsertaan dalam menggalakkan Program keluarga Berencana adalah melalui KB aktif seperti KB suntik sebanyak 54,35%, pil KB sebanyak 28,65%, KB IUD sebanyak 5,44%, pengguna implant sebanyak 4,995%, MOW sebanyak 1.04% dan MOP 0,2%. (kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan hasil sumber data yang ditemukan dari Sumatera Utara pada wanita yang berusia 15-49 tahun yang telah menggunakan KB dengan metode suntik mengalami perubahan Berat Badan. Selain KB suntik yang mempengaruhi menyebabkan penambahan berat badan adalah implant dan suntik. Karena setiap KB memiliki efek samping yang berbeda-beda.

KB suntik memiliki efek samping yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan Berat Badan yang belum jelas hipotesa oleh para ahli yang merupakan penyebab dari kenaikan Berat badan setelah mengikuti KB suntik. Hal ini memicu nafsu makan di *hypotalamus*, sehingga pola makan akan lebih tinggi dari pada biasanya.

Untuk dapat mendeskripsikan bagaimana gambaran yang real tentang peningkatan berat badan yang dialami oleh para akseptor KB suntik oleh sebab itu saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh KB suntik terhadap peningkatan berat badan atau kenaikan berat badan yang dialami oleh para akseptor KB suntik. Yang berjudul “Pengaruh KB suntik 3 bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan di Balai Penyuluh KB Desa Parpaudangan Tahun 2023”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *Case Control* yang dilakukan di Balai Penyuluh KB Desa Parpaudangan. Populasi dalam penelitian ini ibu yang datang berkunjung ke balai Penyuluh KB yang berjumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah data primer dan data sekunder untuk mengetahui adakah Pengaruh KB Suntik 3 bulan Terhadap

peningkatan berat badan, serta analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan Tingkat kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dalam pengaruh Kb suntik 3 bulan Terhadap peningkatan berat badan di Balai Penyuluh KB desa Parpaudangan Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	27	77.1
>35 tahun	8	22.9
Total	35	100.0

Tabel 2 Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Paritas dalam pengaruh Kb suntik 3 bulan Terhadap peningkatan berat badan di Balai Penyuluh KB desa Parpaudangan Tahun 2023

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1 anak	13	37,1
2 anak	18	51,4
3 anak	4	11,4
>3 anak	0	0
Total	35	100.0%

Tabel 3 Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Kenaikan Berat badan dalam pengaruh Kb suntik 3 bulan Terhadap peningkatan berat badan di Balai Penyuluh KB desa Parpaudangan Tahun 2023

MKJP	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	24	68,6
Tidak	11	31.4
Total	35	100.0%

Berdasarkan tabel 3.3 hasil penelitian Kenaikan Berat badan dalam pengaruh Kb suntik 3 bulan Terhadap peningkatan berat badan di Balai Penyuluh KB desa Parpaudangan Tahun 2023 menunjukkan menunjukkan pada kelompok kasus suntik 3 bulan kebanyakan mengalami kenaikan berat badan, yaitu sebanyak 24 responden (68.6%). Dengan rata-rata kenaikan berat badan pada tabel sebagai berikut:

Kenaikan	Frekuensi
1-2 kg	6
2-3 kg	6
4-5 kg	16
>5 kg	7
Total	35

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata kenaikan berat badan paling banyak adalah 4-5 kg dihitung awal penyuntikan dengan 3 bulan berikutnya.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian Menunjukkan akseptor KB Suntik 3 bulan paling banyak lebih dari 20-35 tahun, yaitu Sebanyak 27 responden (77,1%). Pada umur ini kebanyakan responden mempunyai 2 anak, yaitu 18 responden (51,4%). Menurut Hartanto (2014) periode usia istri antara 20-35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun.

KB suntik 3 bulan ialah *6-alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Dalam penggunaan jangka panjang suntik 3 bulan (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Saifuddin, 2016).

Hasil pengamatan pada tabel 10 yang dilakukan terhadap 35 akseptor KB suntik 3 bulan dan 35 akseptor KB bukan suntik 3 bulan didapatkan hasil pada akseptor KB suntik 3 bulan 24 responden mengalami kenaikan berat badan dan 11 responden tidak mengalami kenaikan berat badan. Hasil ini menunjukkan pada akseptor KB suntik 3 bulan lebih banyak mengalami kenaikan berat badan dari pada akseptor bukan KB suntik 3 bulan.

Perbandingan secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai *odd ratio* sebesar 2.310. *Odd ratio* sebesar 2.310 menunjukkan peluang kejadian terjadinya kenaikan berat badan lebih besar pada akseptor KB DMPA sebanyak 2.310 kali lebih besar daripada bukan akseptor KB suntik 3 bulan. Uji signifikansi dengan Mantel dan Haenszel X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau P (0,148) > α (0,050) dan *CI* (0.872; 6.118) yang menunjukkan KB suntik 3 bulan bukan faktor yang signifikan sebagai penyebab utama kenaikan berat badan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KB suntik 3 bulan hanya risiko terjadinya kenaikan berat badan meningkat. Risiko kenaikan berat badan menurut Saifuddin (2016) kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Hasil pengamatan pada tabel diatas juga menunjukkan rata-rata kenaikan berat badan hanyalah 1-5 kg, hanya 3 responden yang mengalami kenaikan berat badan di atas 5 kg. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan dugaan para ahli yang menyatakan umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Hal ini juga semakin memperkuat bahwa KB suntik 3 bulan bukan faktor yang signifikan menyebabkan kenaikan berat badan.

Hasil penelitian Rohani Agustina (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami perubahan berat badan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap perubahan berat badan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akseptor KB suntik 3 bulan lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB suntik 3 bulan, sehingga KB suntik 3 bulan mempunyai pengaruh lebih besar di bandingkan bukan akseptor KB Suntik 3 bulan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan KB suntik 3 bulan bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan ditunjukkan hasil uji signifikan dengan Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3.841) atau P α (0,050) dan *CI* (0.872;

6. 118).

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Melalui jumlah responden yang lebih besar dan jumlah variabel, misalnya umur, asupan makanan, gaya hidup, aktivitas dan lain lain.

DAFTAR REFERENSI

- Assriyah, H. dkk (2020) 'WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif', *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 2(1), p. 283. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness>.
- BKKBN (2017) 'Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran', *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Keguguran*, 1(1), p. 64.
- Fatimah and Nuryaningsih (2018) 'Buku Ajar Buku Ajar'.
- Kedokteran, F., Islam, U. and Agung, S. (2018) 'Modul KB dan Kependudukan', (024).
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *et al.* (2016) 'Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive Breastfeeding Coverage in Surabaya City, East Java', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 8(3), pp. 177–184. doi: 10.21927/jnki.2015.3(3).156-161.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Listyaningsih, U. and Sumini (2016) 'Unmet Need: Konsep Yang Masih Perlu Diperdebatkan', *Populasi*, 24(1), p. 72. doi: 10.22146/jp.23696.
- Narbuko Cholid. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nugroho Taufan. (2022). *Patologi Kebidanan*.
- Nugroho, D. T. (2022). *Kasus Emergency Kebidanan untuk kebidanan dan keperawatan*.
- P and Kesehatan, R. (2019) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.

Pedoman KB (2014) 'Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana', *Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak*, 1(1), pp. 1–80.

Rachmaningrum, R. (2020) 'Determinan Unmet Need Kb Wanita Usia Subur Berstatus Kawin Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2017', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 957–966. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.562.

Syamsul, Bakri, B. and Limonu, H. (2020) 'Penggunaan Alat KB pada Wanita Kawin di Perdesaan dan Perkotaan', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), pp. 71–84. Available at: <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/461>.